

Intisari

Pada tahun 2014-2023, sebanyak 448 perusahaan melaksanakan IPO dan tingkat *underpricing* yang terjadi pada Bursa Efek Indonesia rata-rata mencapai 33,49%. *Underpricing* menjadi fenomena yang selalu ada pada pasar modal disebabkan adanya asimetri informasi baik antara emiten dengan calon investor maupun antara calon investor terinformasi dengan calon investor tidak terinformasi. Informasi pada prospektus menjadi sinyal utama yang ditangkap oleh calon investor dalam membantu penilaian terkait nilai dan prospek perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *return on assets* pada tingkat *underpricing* saham perusahaan *go public* di sebelas sektor pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan analisis per sektor untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen pada variabel dependen di masing-masing sektor. Hasil temuan menunjukkan bahwa reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan secara negatif pada sektor infrastruktur saja, sedangkan sektor lain tidak berpengaruh signifikan. Kemudian, ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan secara negatif pada sektor infrastruktur dan keuangan saja. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan positif hanya pada sektor perindustrian dan barang konsumen nonprimer saja. Terakhir, variabel *return on assets* memiliki pengaruh signifikan negatif pada sektor barang konsumen primer, infrastruktur, barang baku, dan transportasi dan logistik. Berdasarkan hasil keempat variabel tersebut menunjukkan bahwa setiap sektor memiliki karakteristiknya masing-masing sehingga pengaruh variabel keuangan dan nonkeuangan pada tingkat *underpricing* juga berbeda-beda.

Kata Kunci: *underpricing*, IPO, prospektus, reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, *return on assets*.

Abstract

In 2014-2023, 448 companies conducted IPOs and the level of underpricing on the Indonesia Stock Exchange averaged 33.49%. Underpricing is a phenomenon that always exists in the capital market due to information asymmetry between issuers and potential investors and between informed and uninformed potential investors. Information in the prospectus is the main signal captured by potential investors in helping to assess the company's value and prospects.

This study aims to determine how the influence of underwriter reputation, company size, financial leverage, and return on assets on the level of underpricing of public company stocks in the 11 sectors on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2023. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with analysis for each sector to determine how the independent variables affect the dependent variable in each sector. The results show that underwriter reputation has a significant negative effect on the infrastructure sector only, while other sectors have no significant effect. Then, firm size also has a significant negative effect on the infrastructure and financial sectors only. The findings also show that financial leverage has a significant positive effect only in the industrial and consumer cyclical sectors. Last, the return on assets variable has a significant negative effect on the consumer non-cyclical, infrastructure, basic material, and transportation and logistics sectors. Based on the results of these four variables, it shows that each sector has its characteristics so the influence of financial and non-financial variables on the level of underpricing is also different.

Keywords: underpricing, IPO, prospectus, underwriter reputation, firm size, financial leverage, return on assets.